

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian didalamnya terdapat metode dan pendekatan penelitian guna memperoleh sebuah data yang sesuai dengan tujuan penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang dalam pengumpulan datanya menggambarkan peristiwa yang sinkron atau sesuai dengan apa adanya.

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sering dianggap penelitian naturalistik karena pada penelitian ini dilakukan secara alamiah dan obyek yang diteliti berkembang apa adanya serta peneliti tidak mempengaruhi atau memanipulasi objek tersebut. Hal ini selaras seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016 hlm.15) sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan gabungan atau triangulasi, analisis data bersifat kualitatif/induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dianggap tepat. Alasan pertama adalah karena penggunaan metode deskriptif analisis tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, akan tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Kedua, metode ini juga mempunyai makna yang lebih luas, mencakup deskriptif kuantitatif tercantum didalamnya analisis data dan penginterpretasian mengenai arti dari data tersebut. Alasan terakhir, metode ini banyak digunakan sebagai studi pendahuluan bagi penelitian non-eksperimental lebih lanjut seperti penelitian komparatif, korelasional, pengembangan, dll.

3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.3.1. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek adalah Barong Using, Pemangku Barong, Budayawan Banyuwangi, tokoh adat di desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dan panitia Ritual Barong Ider Bumi

3.3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena terdapat Barong Using yang sampai saat ini masih bertahan dan eksis dalam Ritual adat Ider Bumi walaupun kesenian ini terbilang langka dan nyaris punah karena kurangnya generasi muda yang mempunyai kemauan belajar kesenian Barong Using.



Gambar 3.1
Gerbang Desa Kemiren
(Dokumentasi Nimas, 2023)

Berdasarkan letak geografis Desa Kemiren sangat strategis untuk destinasi wisata ke kawah Ijen karena merupakan bagian dari kawasan Ijen *Geopark* sebagai *culture site*. Desa Kemiren berada di ketinggian 144 m di atas permukaan laut yang termasuk dalam topografi rendah dengan curah hujan 2000 mm/tahun, sehingga desa ini memiliki suhu udara rata-rata berkisar 22-26°C.

Desa Kemiren lahir pada zaman penjajahan Belanda tahun 1830-an. Sebelum menjadi desa, Desa Kemiren merupakan hamparan sawah hijau dan hutan milik para penduduk Desa Cungking yang konon menjadi cikal-bakal masyarakat Using.

3.3.Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

3.3.1. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan suatu instrumen untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh seorang peneliti atau sekelompok peneliti dalam melakukan kegiatan pengumpulan data sehingga kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, hlm. 2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan Sugiyono (2012, hlm. 305) sebagai berikut.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atau temuannya.

Berdasarkan interpretasi tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh peneliti harus berupa data yang realistik dan empiris. Untuk mencegah kelalaian peneliti yang menyebabkan kesalahan dalam data, peneliti harus dibekali panduan dalam memperoleh data. Panduan yang digunakan peneliti ini berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah panduan untuk mengumpulkan data dengan melihat, mengamati, dan menganalisis keadaan objek penelitian. Peneliti melakukan observasi terhadap Ritual Barong Ider Bumi, struktur penyajian Kesenian Barong, fungsi kesenian Barong Using, serta simbol dan makna Kesenian Barong Using.

2) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung dengan narasumber. Dengan menggunakan pedoman wawancara, peneliti lebih mudah memperoleh data dan informasi. Kegiatan wawancara lebih terarah dengan adanya panduan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan responden yang memiliki pengalaman dan hubungan dengan topik penelitian. Pedoman wawancara dirancang oleh peneliti untuk mengungkap hal-hal seperti latarbelakang Ritual Barong Ider Bumi, struktur penyajian Kesenian Barong, fungsi kesenian Barong Using, serta simbol dan makna Kesenian Barong Using.

3) Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu data yang sangat penting untuk didapatkan. Dokumentasi dapat menentukan orisinalitas dan kredibilitas penelitian. Hal ini karena semua kegiatan yang dilakukan selama penelitian dapat dibuktikan melalui dokumentasi. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah foto, video, rekaman audio dan file-file yang berhubungan dengan Kesenian Barong Using dalam Ritual Barong Ider Bumi.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan (2016, hlm.39). Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi sendiri terbagi tiga bagian, yakni Observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati. Selanjutnya Observasi terstruktur dan tersamar dimana pada observasi ini peneliti berinteraksi dengan sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Observasi yang terakhir ialah tak terstruktur dimana observasi ini dilakukan dengan tidak terstruktur, karena

fokus penelitian belum jelas. Peneliti memilih menggunakan observasi untuk mengumpulkan data yang akan diteliti mengenai Kesenian Barong Using di Desa Kemiren Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi.

Adapun penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi terstruktur, dimana peneliti berstruktur bahwa ia sedang melakukan penelitian (Sugiyono, 2015, hlm. 132). Selanjutnya untuk menghindari kekeliruan dari peneliti pada saat observasi diperlukan alat yang dapat membantu, seperti catatan pribadi, kamera, tape recorder, dan kamera video yang dapat memudahkan. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan yaitu dengan cara melihat, mendengar serta menganalisis fakta yang ada di lokasi penelitian secara langsung.

Observasi yang dilakukan dengan mengamati kebiasaan masyarakat desa Kemiren dengan melihat tingkah laku masyarakatnya serta melihat nilai dan peran sosial yang terdapat pada kebiasaan masyarakat desa Kemiren. Peneliti melihat bagaimana kebiasaan masyarakat desa Kemiren dari bangun tidur sampai tidur. Seperti mengamati aktivitas sehari-hari. Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2015, hlm 315) bahwa dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Ketiga komponen tersebut yang berarti pentingnya tempat interaksi sosial berlangsung, orang atau pelaku yang menjadi peran sebagai partisipan dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat tersebut.

Observasi yang kedua dilakukan dengan mengamati kesenian Suku Using yang ada di Desa Kemiren ditemani oleh Slamet Diharjo berusia 38 tahun pada tanggal 3 Mei 2015. Kesenian Suku Using di antaranya kesenian Barong, kesenian Gandrung, kesenian Patrol, kesenian Angklung Paglak. Setiap kesenian yang ada di desa Kemiren memiliki peran masing-masing. Adapun kesenian barong ada pada saat Ritual Barong Ider Bumi dan pertunjukkan teater rakyat yang membawakan 4 cerita yang saling berkaitan. Kesenian gandrung yang ditampilkan pada saat penyambutan tamu kehormatan, pesta panen, dan pesta perkawinan, kesenian gandrung biasanya dikenal oleh masyarakat sekitar gandrung *terop*. Kesenian patrol ditampilkan pada malam bulan Ramadhan baik untuk ronda siskamling maupun membangunkan orang sahur. Kesenian Angklung Paglak merupakan alat musik

yang terbuat dari angklung dan dimainkan di sawah sebagai hiburan para petani ketika menyambut panen. Sabtu 18 Juli 2015 pada kesempatan ini peneliti mendapatkan kesempatan berpartisipasi dalam Ritual Barong Ider Bumi sebagai penari dalam menyambut tamu kehormatan dengan tari Jaripah dan mengikuti arak-arakan Barong Ider.

Observasi yang dilakukan mengamati tarian yang berkaitan dengan teater rakyat masyarakat Kemiren tarian tersebut yaitu tari Jaripah dan Tari Sunar Udara dengan pencipta tari Soebari Sofyan berusia 55 tahun pada tanggal 29 Oktober 2020. Kedua tarian tersebut menggunakan property barong dan mengambil cerita dari babak pertama teater rakyat yang menceritakan Jaripah seorang gadis yang memiliki perewangan (peliharaan) bernama Sunar Udara. Adapun tari Sunar Udara menceritakan karakter barong itu sendiri.

Observasi Kesenian Barong pada teater rakyat, dengan melihat persiapan penampilan yang dilakukan oleh penari atau tokoh di Desa Kemiren 31 Oktober 2020 dengan penari barong bernama Aldy berusia 22 tahun, Rosid berusia 22 tahun dan Panji 27 tahun. Peneliti melihat para penari mempersiapkan diri untuk tampil semalam suntuk. Mulai dari merias diri, berdoa bersama hingga penampilan dan bertujuan melihat pesan tersirat pada setiap cerita. Seperti mengamati pertunjukan teater yang ditampilkan. Untuk mengetahui asal usul kesenian barong dan simbol makna pada barong peneliti mewawancarai sesepuh barong Sucipto berusia 68 tahun, dan dengan ketua podarwis desa Kemiren Edy berusia 26 tahun mencari literatur yang membahas keberadaan Barong Using di Banyuwangi khususnya di desa Kemiren.

Observasi pada pelaksanaan Ritual Barong Ider Bumi dengan melihat rangkaian Ritual Barong Ider Bumi yang dilakukan di desa Kemiren tanggal 23 April 2023 dengan pemangku Barong Fendi berusia 38 tahun. Peneliti melihat bagaimana proses berlangsungnya Ritual Barong Ider Bumi mulai dari pra pelaksanaan, pelaksanaan, hingga pasca pelaksanaan dan bertujuan untuk melihat simbol makna, nilai dan peran social yang terdapat pada kesenian Barong Using. Seperti mengamati susunan atau rangkaian ritual, makanan yang disajikan, perlengkapan ritual dan kesiapan pemangku barong dan masyarakat dalam melaksanakan Ritual Barong Ider Bumi di desa Kemiren Kecamatan Glagah

Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan cara datang langsung dan melihat secara langsung prosesi Ritual Barong Ider Bumi. Guna menunjang kegiatan observasi ini dilakukan pencatatan data yang diambil di lapangan tentang apa saja yang dilihat, dirasakan dan didengar.

Observasi ini didapatkan hasil data tentang bagaimana kesenian Barong Using dalam rangkaian Ritual Barong Ider Bumi pada saat pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan yang di dalamnya juga terdapat simbol dan makna pada gerak, karakter dan bentuk barong. Alat yang digunakan dalam observasi adalah lembar observasi dan alat pencatat berupa catatan buku kecil untuk mencatat hal yang dianggap penting apabila ada tambahan data yang *fleksibel*.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi yang berupa tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan narasumber yang memiliki tujuan untuk memperoleh suatu informasi yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan Susan Stainback dalam Sugiyono (2021, hlm.114) dengan wawancara, peneliti akan mengetahui lebih dalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Pada peneliti ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan terbuka (Sugiyono, 2015, hlm. 320). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti tertuju pada partisipan atau orang-orang yang terlibat pada penelitian ini, seperti sesepuh desa Kemiren, pemangku Barong, serta seniman-seniman yang mengetahui tentang kesenian barong.

Wawancara pertama dilakukan pada hari Minggu, 2 Mei 2015 bertempat di Sanggar Cinde Sutro Desa Kemiren. Wawancara dilakukan upaya melihat kebiasaan sehari-hari masyarakat Desa Kemiren dari bangun tidur hingga tidur. Wawancara kedua Sabtu, 3 Mei 2015 di Desa Kemiren Kecamatan Glagah. Wawancara dilakukan pada seniman muda yang dianggap paham dengan kesenian suku using yang ada di Desa Kemiren. Walaupun wawancara ini merupakan wawancara tidak terstruktur yang berarti wawancara ini lepas tanpa adanya

pedoman yang tertulis. Adapun yang digali adalah apa saja kesenian suku using yang ada di desa Kemiren, apa saja peran kesenian bagi masyarakat Kemiren.

Wawancara ketiga pada hari Kamis, 29 Oktober 2020 yang bertempat di Sanggar Sayu Gringsing, pada kesempatan ini peneliti mendapat kesempatan untuk mewawancarai pencipta tari Jaripah dan tari Sunar Udara sekaligus maestro Gandrung Lanang. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait karya tari yang dibuat berlatar belakang Barong Using. Pada kesempatan ini mewawancarai satu persatu latar belakang tari yang diciptakan, di antara tari Sunar Udara dimana peneliti menanyakan terkait alur cerita tari Sunar Udara dalam karakter Barong Using.

Wawancara keempat dilakukan pada hari Sabtu, 31 Oktober 2020 yang bertempat di Desa Kemiren Kecamatan Glagah. Wawancara dilakukan pada pertunjukan teater rakyat, pada kesempatan ini peneliti berkesempatan untuk mewawancarai penari-penari barong. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait nilai dan peran sosial pertunjukan Barong Using. Pada kesempatan ini peneliti mewawancarai satu persatu dari beberapa penari sebagai narasumber, diantaranya penari yang membawa barong dimana peneliti menanyakan jenis barong apa saja yang ada di Desa Kemiren. Adapun peneliti menanyakan terkait kesiapan dan persiapan yang dilakukan oleh para penari sebelum pertunjukan

Wawancara kelima di Desa Kemiren pada Selasa, 27 Desember 2022. Wawancara dilakukan bersama sesepuh desa Kemiren sekaligus penari barong tuwek, dimana narasumber menjelaskan terkait asal-usul kesenian Barong Using. Kemudian dilanjutkan dengan *nyekar* ke petilasan buyut cili untuk meminta izin meneliti Kesenian Barong Using. Adapun peneliti menanyakan simbol makna pada Barong serta ragam gerak pada Barong. Peneliti juga menanyakembali beberapa hal yang dianggap penting dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Seperti adanya perbedaan kesenian barong pada teater rakyat dan Ritual Barong Ider Bumi, serta peran apa saja yang dilakukan oleh masyarakat sekitar terkait melestarikan, melihat dan menerapkan nilai yang ada pada kesenian Barong di Desa Kemiren.

Wawancara terakhir yakni keenam dilakukan pada tanggal 22-23 April 2023 dengan pemangku barong yakni Fendi yang merupakan keturunan pemangku

barang sebelumnya serta yang mengetahui penyajian kesenian barang dalam Ritual Barong Ider Bumi. Peneliti memfokuskan pada seniman yang ada di Desa Kemiren dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang maksimal terkait nilai dan peran sosial kesenian barang using pada Ritual Barong Ider Bumi di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015, hlm 329). Adapun alat yang digunakan saat observasi adalah foto, video dan rekaman suara. Alat perekam yang berupa kamera foto digunakan untuk mengambil gambar sebagai dokumentasi saat Ritual Barong Ider Bumi dari awal hingga akhir. Alat yang digunakan selanjutnya adalah kamer video yang berasal dari kamera handphone, ini dilakukan agar peneliti mampu mengulang Kembali kejadian-kejadian yang dianggap penting sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mereduksi data. Pengambilan foto dan video dilakukan saat observasi berlangsung. Alat terakhir yang digunakan peneliti perekam suara yang berasal dari handphone, ini dilakukan saat wawancara berlangsung dengan beberapa partisipan/narasumber yang dianggap mengerti dan paham dengan kesenian Barong Using. Seperti pemangku barang, budayawan, sesepuh penari barang serta Masyarakat yang ada saat Ritual Barong Ider Bumi.

Teknik-teknik perekaman ini digunakan karena dipandang lebih tepat, cepat dan akurat serta realistic berkenaan dengan fenomena yang diamati. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi tentang kesenian Barong using dalam Ritual Barong Ider Bumi di Desa Kemiren Kecamatan Glagah.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah usaha yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi, sesuai dengan topik yang sedang diteliti. Langkah selanjutnya yakni dengan melihat berbagai sumber informasi melalui membaca buku-buku referensi, internet, hasil-hasil penelitian serta hal-hal yang relevan dengan permasalahan yang diteliti tentang kesenian Barong Using pada Ritual Barong Ider Bumi di Desa

Kemiren Kecamatan Glagah. Pustaka yang mudah didapat berupa artikel beberapa dari e-jurnal yang ada di internet, dokumen arsip yang ada dipergunakan daerah Banyuwangi, tesis dan beberapa artikel yang ada di Dinas Kebudayaan Kabupaten Banyuwangi

3.4. Analisis Data

Pengertian analisis data dijelaskan oleh Sugiyono (2021, hlm.131) sebagai berikut. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dapat dipahami dari pengertian di atas bahwa analisis data adalah suatu cara untuk mengolah data yang dijadikan sekumpulan informasi, sehingga karakteristik data dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menemukan solusi dari permasalahan dalam penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian kualitatif ini adalah model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2021, hlm.133) menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Langkah-langkah analisis data model interaktif adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.4.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Peneliti melakukan pengumpulan data sebanyak-banyaknya dalam jangka waktu yang relatif lama sehingga peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

3.4.2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan teknik analisis data kualitatif yang akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data

selanjutnya. Reduksi data berarti merangkum dan memilih hal yang pokok, fokus pada hal yang penting, dicari tema dan polanya.

3.4.3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan teknik analisis data kualitatif yang dilakukan setelah data direduksi. Penyajian data adalah kegiatan pada saat informasi disusun sehingga akan adanya penarikan sebuah kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, hubungan antar kategori, bagan, *flowchart* dan sejenisnya.

3.4.4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan teknik analisis data kualitatif yang dapat menjawab rumusan masalah yang menjadi sebuah temuan baru, temuan dapat berbentuk deskripsi atau gambaran sebuah objek yang sebelumnya masih samar atau gelap sehingga setelah dilakukan

3.5. Jadwal Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Hari	Tanggal	Lokasi	Keterangan
1	Sabtu	2 Mei 2015	Sanggar Cinde Sutro, Desa Kemiren Kediaman Rianto Agust	Kebiasaan Masyarakat Desa Kemiren
2	Minggu	3 Mei 2015	Desa Kemiren Kec. Glagah Kabupaten Banyuwangi kediaman Slamet Dihardjo	Kesenian Suku Using
3	Sabtu	18 Juli 2015	Desa Kemiren Kec. Glagah Kabupaten Banyuwangi	Partisipasi dalam Ritual Barong Ider Bumi
4	Kamis	29 Oktober 2020	Sanggar Sayu Gringsing,	Tari Jaripah dan Tari Sunar Udara

Nimas Cahyani Mustika, 2024

KESENIAN BARONG USING PADA RITUAL IDER BUMI

DI DESA KEMIREN KECAMATAN GLAGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repositoty.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Hari	Tanggal	Lokasi	Keterangan
			Kampung Melayu Kediaman Soebari Sofyan	(dua tarian yang menggunakan property barong)
5	Sabtu	31 Oktober 2020	Desa Kemiren Kec. Glagah Kabupaten Banyuwangi tempat pertunjukkan teater rakyat	Barong dalam pertunjukkan semalam suntuk, dan symbol makna dalam pertunjukkan
6	Kamis	10 Februari 2022	Via Whastapp dengan Edy	Literatur Barong Using
7	Selasa	27 Desember 2022	Desa Kemiren Kec. Glagah Kabupaten Banyuwangi Kediaman Bapak Sucipto	Asal usul Barong Using, Simbol dan Makna, Ragam gerak, iringan musik dan Ziarah ke makam mbah buyut
8	Senin	23 April 2023	Desa Kemiren Kec Glagah Kabupaten Banyuwangi	Pelaksanaan Ritual Barong Ider Bumi yang diselenggarakan setiap tanggal 2 Syawal